

PENERAPAN MODEL TGT BERBANTUAN ROLLING BALL PADA MATERI SUMBER ENERGI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA KELAS IV

Miftakhul Huda¹· Sri Cacik²

¹ Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

² Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Ronggolawe

¹ Email: helmialfai@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa pada materi sumber energi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) berbantuan Rolling Ball. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sumurjalak I Plumpang Tuban semester II tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang memiliki dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar tes berupa soal literasi dan numerasi. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data pra-siklus menunjukkan bahwa presentase jumlah siswa yang tuntas pada tes mata pelajaran IPA dan matematika sama besar, yaitu 30,7%. Hasil tersebut berada di bawah tingkat ketuntasan minimal, sehingga dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) berbantuan Rolling Ball. Pada siklus I presentase jumlah siswa yang tuntas untuk tes kemampuan literasi dan numerasi sama besar, yaitu 53,8%. Kemampuan literasi dan numerasi siswa pada siklus I belum mencapai presentase ketuntasan klasikal yang ditentukan, maka dilanjutkan pada siklus II. Kemampuan literasi dan numerasi siswa pada siklus II masing-masing sebesar 84,6%. Hasil tersebut sudah termasuk di atas presentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan, dimana presentase ketuntasan klasikal minimal adalah 80%, sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II. Presentase jumlah siswa yang tuntas pada tes kemampuan literasi dan numerasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan besar yang sama yaitu 84,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) berbantuan Rolling Ball dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Kata Kunci: Team Games Tournament (TGT); Rolling Ball; kemampuan literasi; kemampuan numerasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, dimana bagi seseorang yang mengenyam pendidikan dapat menimbulkan perilaku. Hal ini seperti meningkatkan daya pikir, daya imajinasi dan kreasi, disamping itu juga dapat meningkatkan taraf hidup dan status sosial dalam lingkungan. Pendidikan tidak hanya dimulai dan diakhiri di lingkungan sekolah, tetapi pendidikan juga dimulai dari lingkungan keluarga. Kemudian, pendidikan dilanjutkan dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan

pendidikan, seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Maka, untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu dilakukan perubahan dan perbaikan dalam pendidikan khususnya dari tingkat Sekolah Dasar.[2]

Proses pendidikan diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di sekolah yang terdiri dari berbagai mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni, Bahasa Daerah, dan Pendidikan Agama. Dari semua mata pelajaran yang ada, pembelajaran membaca, menulis dan berhitung diajarkan sejak awal duduk di sekolah dasar.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar dan mengaitkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. [3]

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan. Ini berarti sains atau IPA merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk memahami gejala-gejala yang terjadi di alam semesta untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan pengamatan serta dengan prosedur-prosedur guna mencapai suatu kesimpulan atau hasil belajar. [4]

Dalam proses belajar mengajar masih banyak permasalahan, sehingga proses belajar mengajar belum bisa berjalan secara efektif. Misalnya, ada siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak mengerti materi yang diajarkan oleh guru dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan pembelajaran bisa disebabkan oleh faktor guru, siswa, sarana dan prasarana dan faktor lingkungan. Guru akan berusaha menciptakan belajar yang membuat siswa mampu mencari pengetahuan, dan memecahkan masalah. Usaha yang dilakukan guru dalam menciptakan lingkungan belajar bagi siswa tidak terlepas dari pemahaman guru tentang kedudukan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut serta menjadi bagian dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Observasi yang dilakukan di SDN Sumurjalak I pada tanggal 14 Maret 2022, peneliti melakukan observasi di kelas IV serta melakukan wawancara kepada guru kelas mengenai mata pelajaran IPA. Peneliti menemukan adanya pembelajaran yang kurang kondusif di ruangan kelas yaitu ruangan kelas IV. Dalam proses pembelajaran ada siswa yang kurang tertarik pada saat suasana belajar misalnya mengenai media pembelajaran yang belum bervariasi

Akibat dari masalah di atas, hasil belajar siswa masih rendah atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini terbukti setelah peneliti melakukan observasi serta wawancara kepada guru guru kelas IV bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada materi Sumber Energi kelas IV SDN Sumurjalak I mengenai siswa yang tuntas yaitu 30,7% dan siswa yang belum tuntas yaitu 60,3%, dengan jumlah secara keseluruhan adalah 13 Siswa. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah khususnya mata pelajaran IPA yaitu 73. Jadi, banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar secara maksimal seperti yang diharapkan.

Untuk mengatasi hasil belajar siswa khususnya kemampuan literasi dan numerasi siswa yang kurang memuaskan, peneliti mempunyai ide untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) berbantuan Rolling Ball. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) berbantuan Rolling Ball, siswa diharapkan mampu mengontruksi dan menyusun pengetahuan sendiri. Tujuan yang dicapai bukan hanya kemampuan akademik, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Setelah peneliti berdiskusi bersama guru kemudian menghasilkan kesepakatan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan pembelajaran secara kolaborasi bersama guru kelas IV. Peneliti berperan sebagai pelaksana dan guru kelas IV sebagai pengamat.

Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Model kooperatif merupakan strategi belajar sejumlah siswa sebagai anggota yang tingkat kemampuannya berbeda. [5]

Model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) adalah model pembelajaran kooperatif menggunakan tim kerja dan turnamen mingguan yang berupa permainan akademik yang dimainkan oleh siswa dengan anggota tim lain untuk menumbangkan point bagi skor timnya tanpa harus ada perbedaan status. [6]

Media berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh

sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. [7]

Media Rolling Ball adalah media pengembangan bola yang cara mengajarkannya dengan menggunakan permainan yang bertujuan agar merubah cara berfikir siswa dalam belajar dan menjadikan sesuatu pembelajaran hal yang menarik dan menyenangkan. Dengan menerapkan media ini, mampu mengubah cara pandang siswa untuk kreatif, bersemangat, dan percaya diri dalam belajar. [8]

Pada awalnya literasi dimaknai sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi dewasa ini pemahaman tentang literasi semakin meluas yang mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis, meliputi bahasa lisan dan komunikasi tulis. Pada umumnya, literasi memiliki ciri-ciri seperti demonstrasi baca-tulis, kerjasama yang interaktif antara orang tua dan anak, berbasis kebutuhan sehari-hari, dan diajarkan secara minimal tetapi langsung dan kontekstual.[9]

Numerasi adalah kemampuan berfikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan dunia. Kemampuan numerasi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa, karena keterampilan ini berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.[10]

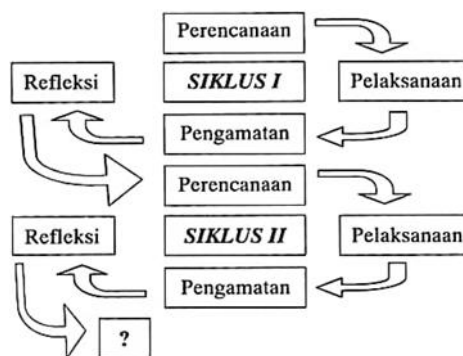
Identifikasi masalah diantaranya, Kondisi kelas saat pembelajaran yang kurang kondusif terlihat dari suasana dan kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) belum diterapkan, Penggunaan media pembelajaran di belum bervariasi dan masih menggunakan benda konkrit dalam proses belajar mengajar, Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui penerapan model Team Games Tournament TGT berbantuan berbantuan *Rolling Ball*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.[11] PTK dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan ruang

lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi guru pada saat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dan memperbaiki kualitas dan hasil pembelajaran. [5] Penelitian ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian-kajian terhadap permasalahan yang terjadi di kelas, sehingga setelah dilakukannya PTK dapat diharapkan terjadi perubahan yang ideal atau seimbang didalam pembelajaran.

Rancangan PTK dilaksanakan melalui siklus dan setiap siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini menggunakan rancangan PTK. Model pelaksanaan PTK ini menggunakan model PTK “guru sebagai peneliti” dengan acuan model siklus PTK dengan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Tahapan Pelaksanaan PTK[11]

Tahap Perencanaan antara lain adalah menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik, Menyiapkan lembar evaluasi tes literasi, menyiapkan lembar evaluasi tes numerasi. Pada tahap pelaksanaan yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru kelas. Pada tahap pengamatan, peneliti dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan dan hasil yang dilakukan dari awal hingga akhir selama pelaksanaan dilakukan. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh teman sejawat. Hasil refleksi akan membuat guru memperbaiki dan

mendapatkan masukan bagi guru dalam pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Lokasi penelitian ini di SDN Sumurjalak I Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi yang peneliti temukan di sekolah tersebut berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2022. Pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2022 untuk melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV untuk mengetahui suasana belajar siswa dan permasalahannya, sedangkan pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022 peneliti konsultasi kepada guru kelas mengenai jadwal pelaksanaannya

Subyek pada penelitian ini adalah aktivitas siswa kelas IV SDN Sumurjalak I Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban dengan jumlah 13 siswa dengan rincian siswa laki-laki 3 siswa dan sisanya perempuan 10 siswa. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam pengumpulan data yaitu lembar tes literasi dan lembar tes numerasi. Teknik statistik yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-siklus merupakan tahap orientasi sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan suasana pembelajaran di kelas. Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian penerapan model Team Games Tournament (TGT) berbantuan Rolling Ball pada materi sumber energi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV. Pada penelitian ini peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 bagian yaitu: siklus I, dan siklus II.

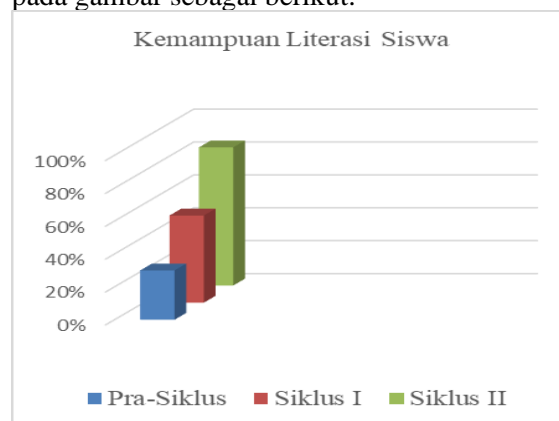
Berdasarkan hasil pra-siklus kelas IV SDN Sumurjalak I pada mata pelajaran IPA dan Matematika sama hasilnya, sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 73. Siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 30,7%, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 60,3%.

Hasil kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV SDN Sumurjalak I pada siklus I

menunjukkan bahwa sebagian besar sama yaitu siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 46,2%, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 53,8%. Di siklus I siswa belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80% jadi perlu dilakukannya siklus II.

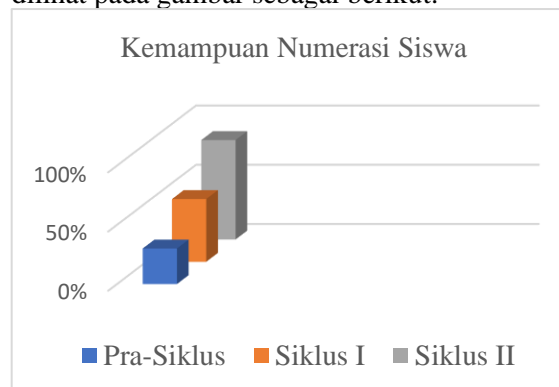
Hasil kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV SDN Sumurjalak I pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar sama yaitu siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase 15,4%, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 84,6%. Di siklus II siswa Sudah mencapai 80%, jadi Penelitian ini telah dihentikan.

Data kemampuan literasi siswa dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Perbandingan Kemampuan Literasi Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Data kemampuan Numerasi siswa dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Perbandingan kemampuan Numerasi Pada Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang penerapan model TGT berbantuan Rolling Ball

pada materi sumber energi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV, maka dapat disimpulkan bahwa, hasil pra-siklus mata pelajaran IPA dan matematika sama besar yaitu 30,7%. Hasil kemampuan literasi dan numerasi siswa pada siklus I sama besar yaitu 53,8%. Hasil kemampuan literasi dan numerasi siswa siklus pada II sama besar yaitu 84,6%. Pada penelitian ini, kemampuan literasi siswa dan kemampuan numerasi siswa dari pra-siklus, Siklus I, siklus II mengalami peningkatan sesuai target yang ditentukan yaitu 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suwardi. 2018. Penerapan Model Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*. Vol. 15 No. 1: 53-56.
- [2] Gunarta. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Medis Question Card Terhadap Hasil Belajar Siswa.. Vol. 1 No. 2: 112-120.
- [3] Indriani, F. 2015. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada pengajaran Micro Di pgsd uad Yogyakarta. Vol. 2 No. 2:87-94.
- [4] Mahardi, P.Y., Murda, N., & Astawan, G. 2019. Model Pembelajaran Team Games Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikaya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong Dan Hail Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Multikultural*. Vol. 1 No 1: 98-107.
- [5] Abdullah, R. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Lantanida*. Vol. 5 No. 1.
- [6] Cahyaningsih, U. (2017). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 3 No. 1.
- [7] Zaki, A., & Yusri, D. 2020. Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa`adah Kecamatan Pangkalan Susu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7 No. 2.
- [8] Azami, dkk. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Rolling Ball Untuk Materi Fungsi Dan Invers. *Journal of Instrukctional Development Research*. Vol. 2 No. 2: 69-80.
- [9] Kharzhimi, M. 2021. Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Vol. 2 No. 3: 102-108.
- [10] Kurniawan, I. & Rahadyan, A. 2021. Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas XI Dalam Penyelesaian Soal Tipe AKM Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. Vol. 3 No. 2.
- [11] Arikuto, S., Suhardjono, & Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.